

**PERANCANGAN INTERIOR KAMPUS  
PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA UNIVERSITAS SARJANAWIYATA  
TAMANSISWA YOGYAKARTA**

**Rela Tohpati Bela Nurani<sup>1</sup>**  
**Prodi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**  
[rerelatbn@gmail.com](mailto:rerelatbn@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perancangan interior merupakan proses atau kegiatan merancang serta menata tata letak elemen penunjang ruang di dalam ruangan, ditinjau dari segi sirkulasi, fungsi dan estetik. Perancangan interior sangat dibutuhkan guna memaksimalkan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di dalam suatu ruangan. Rancangan tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan setiap ruang sehingga hasil rancangan akan berbeda-beda pada setiap ruang tergantung kebutuhan.

Kampus Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai kampus yang difungsikan sebagai tempat yang menunjang perkuliahan yang berhubungan dengan kegiatan seni rupa, tentunya harus memiliki rancangan interior khusus guna memaksimalkan kegiatan tersebut. Berbeda dengan program studi lain, ruang perkuliahan pada kampus Program Studi Pendidikan Seni Rupa harus menunjang kegiatan teori dan praktik seperti melukis, menggambar, memotong, dan kegiatan keseni rupa lainnya.

Kegiatan khusus yang dimiliki kampus Program Pendidikan Seni Rupa inilah yang menarik penulis untuk merancang ruang yang dapat memfasilitasi dan memaksimalkan kegiatan tersebut. Selain ditinjau dari fungsi, penulis juga berusaha memperhatikan segi emosi yang dapat ditimbulkan dari rancangan. Karena kampus ini adalah kampus seni maka rancangan dari setiap ruang diharapkan dapat menstimulasi kreativitas mahasiswa.

**Kata Kunci** : Perancangan Interior, Kampus Pendidikan Seni Rupa

*Interior design is the process or activity of designing and organizing the layout of supporting elements in the room, in terms of circulation, function and aesthetics. Interior design is needed to maximize the activities or activities carried out in a room. The design will be adjusted to the needs of each room so that the results of the design will different in each room depending on needs.*

*The Campus of the Visual Arts Education Study Program as a campus that functions as a place to support lectures related to visual arts activities, of course, must have a special interior design to maximize these activities. Unlike other study programs, class rooms on the campus of the Visual Arts Education Study Program must support theoretical and practical activities such as painting, drawing, sculpting, and other art activities.*

*The special activity that is owned by the campus of the Visual Arts Education Program is what attracts writers to design spaces that can facilitate and maximize these activities. In addition to the terms of function, the authors also try to pay attention to the emotional aspects that can be*

*generated from the design. Because this campus is an art campus, the design of each room is expected to stimulate student creativity*

*Keywords: Interior design, the Visual Arts Education Study Program*

## **PENDAHULUAN**

FKIP UST memiliki sembilan program studi, salah satunya PSR. Program studi ini memiliki visi yaitu pada tahun 2025 Unggul menghasilkan SDM Pendidik Seni Rupa yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri berdasarkan Ajaran Hidup Tamansiswa.

Untuk mewujudkan visi tersebut tentunya memerlukan SDM pengajar yang profesional di bidang pendidikan seni rupa serta fasilitas yang menunjang proses perkuliahan. Fasilitas tersebut diantaranya fasilitas gedung yang mendukung bidang keseni rupa, baik teori maupun praktik. Dari segi fasilitas, perkuliahan PSR membutuhkan ruangan khusus yang berkaitan dengan kebutuhan tertentu. Dari Uraian tersebut penulis ingin merancang kembali ruang perkuliahan di Kampus PSR. Sehingga rancangan di setiap ruang, dapat di maksimalkan fungsinya guna menunjang perkuliahan.

### **A. Fokus Perancangan**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat memaparkan fokus perancangan sebagai berikut :

1. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi sirkulasi.
2. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi tata letak elemen estetis.
3. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara
4. optimal dilihat ditinjau dari segi fungsi ruangan.
5. Menciptakan suasana gedung PSR UST mencerminkan budaya Indonesia dengan gaya postmodern.

### **B. Tujuan Perancangan**

1. Merancang suatu interior kampus PSR UST secara optimal ditinjau dari segi sirkulasi.
2. Merancang suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi tata letak elemen estetis.
3. Merancang suatu ruangan interior PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi fungsi ruangan.
4. Merancang suasana kampus PSR UST Rupa mencerminkan budaya Indonesia dengan gaya postmodern.

### **C. Manfaat Perancangan**

1. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan perancangan serta bertanggung jawaban dalam bentuk tertulis terkait dengan perancangan interior gedung yang optimal ditinjau dari segi sirkulasi, penataan elemen estetis, dan fungsi ruangan serta suasana gedung yang mencerminkan budaya indonesia dengan gaya postmodern.
2. Bagi pihak pengelola Kampus menambah wawasan dalam penerapan desain interior baik dari segi sirkulasi, tata letak elemen estetis, maupun fungsi ruangan guna meningkatkan kualitas desain. Serta dapat dijadikan sebagai upaya mengevaluasi dan menindak lanjuti kelola tata letak *interior* gedung dengan memperhatikan nilai estetik dan fungsinya

### **D. Fokus Perancangan**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat memaparkan fokus perancangan sebagai berikut :

1. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi sirkulasi.
2. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal ditinjau dari segi tata letak elemen estetis.
3. Menciptakan suatu ruangan interior kampus PSR UST Yogyakarta secara optimal dilihat ditinjau dari segi fungsi ruangan.
4. Menciptakan suasana gedung PSR UST mencerminkan budaya Indonesia dengan gaya postmodern.

## LANDASAN PERANCANGAN

Konsep perancangan interior kampus PSR UST yaitu dengan mengikuti kaidah gaya desain postmodern *form follows emotion* sehingga membentuk lingkungan dinamis yang dapat memicu kreatifitas. Selain itu kaidah tersebut juga sangat memperhatikan faktor psikologis bagi pemakainya sehingga dapat menciptakan suasana nyaman yang dapat memaksimalkan kegiatan perkuliahan atau pun kegiatan lain di gedung tersebut. Sentuhan ke indonesiaan seperti motif batik dan ornamen dari daerah tertentu juga ditampilkan dalam sentuhan beberapa elemen penunjang, agar kampus PSR UST tetap mencerminkan jati dirinya sebagai kampus nasionalis.

## METODE PERANCANGAN

### A. Eksplorasi

Eksplorasi ide dengan melakukan pengamatan pada gedung perkuliahan yang sudah ada, lalu merumuskan masalah yang ditemui serta melakukan pengamatan terhadap gedung lain yang serupa. Serta membaca berbagai sumber literatur mengenai perkembangan gaya desain *interior*, dan kebutuhannya sehingga mendapatkan banyak wawasan yang dapat menjadi sumber ide penciptaan.

Setelah mendapatkan ide pokok maka penulis mengkaji lebih dalam tentang apa itu postmodern lalu postmodern seperti apa yang sesuai serta mengenai elemen apa yang dapat menghadirkan rasa ke-Indonesia-an di dalam *interior* gedung. Bentuk yang dieksplor oleh penulis adalah elemen ke-Indonesia-an yang diambil. Seperti ukiran dari daerah tertentu yang diambil bentuk ciri khasnya lalu ditransformasikan sedemikian rupa sehingga bentuk tersebut dapat sesuai dengan gaya desain. Lalu eksplorasi media yang akan digunakan penulis dalam mempresentasikan rancangan interior kampus PSR UST yaitu gambar kerja dan perspektif.

Eksplorasi teknik yang digunakan yaitu dengan sketsa layout ruang menggunakan aplikasi Corel Draw, selanjutnya sketsa tersebut dibuat potongan tampak atas, lalu dengan aplikasi SketchUp dibuat gambar perspektifnya dan juga model gambar 3D. Kemudian dibuat *prototype* dengan media maket dan detail miniatur ruang

Merancang ruang merupakan kegiatan yang tidak hanya menata elemen pada ruang sehingga berfungsi dengan maksimal, tetapi juga indah secara visual (estetik). Jika pada gaya desain modern memiliki kaidah *form follows function* yang berarti suatu bentuk akan mengikuti fungsinya, sehingga gaya modern terkesan kaku dan kurang dinamis. Maka sebaliknya, pada gaya desain yang diusung oleh penulis yaitu gaya desain postmodern yang memiliki kaidah *form follows emotion* dimana bentuk suatu elemen akan mempertimbangkan suasana jiwa yang ingin dibangun, maka penulis memperhatikan pula beberapa faktor psikologis seperti psikologis warna hingga pemilihan material. Hal tersebut lah yang menjadi eksplorasi estetik penulis dalam rancangan kampus PSR UST.

## B. Perancangan

1. Penulis melakukan identifikasi masalah terhadap gedung PSR UST.
2. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap data literatur dan data lapangan.

## C. Teknik

Kampus PSR UST harus mampu direpresentasikan dengan citra universitasnya. Citra utama yang dimiliki yaitu sebagai kampus kebangsaan, selain itu citra lain yang ingin ditampilkan yaitu sebagai kampus yang tetap mempertahankan nilai-nilai luhur (kebudayaan) yang sudah ada tetapi dalam waktu yang bersamaan pula terus berinovasi mengikuti perkembangan jaman. Citra inilah yang menjadi sumber ide dalam perancangan. Citra yang sudah ada maupun yang akan dibangun tersebut dapat direpresentasikan dengan baik menggunakan gaya desain eklektik. Gaya desain ini cocok diterapkan karena ciri khas pada gaya ini, yaitu adanya penggabungan dari berbagai elemen gaya desain yang berbeda pada suatu ruangan. Elemen gaya yang digunakan yaitu elemen gaya tradisional dan elemen gaya modern.

Citra mempertahankan nilai-nilai luhur yang akan dibangun dapat direpresentasikan pada elemen – elemen bergaya tradisional hingga *colour pallette* berwarna merah, hitam, oranye, dan putih yang diambil dari warna ragam motif Tana Toraja yang terukir pada rumah adat Sulawesi Selatan. Citra mengikuti perkembangan jaman direpresentasikan dengan menempatkan beberapa elemen modern. Citra kampus kebangsaan direpresentasikan dengan menerapkan berbagai elemen gaya tradisional dari

beberapa daerah di Indonesia yaitu daerah Yogyakarta, Sulawesi Selatan dan Bali.

Ruang – ruang pada kampus PSR UST sebagian besar memiliki luas area yang cukup sempit sehingga untuk memberikan kesan lapang digunakan beberapa material berbahan kaca dan cermin. Selain material, kesan lapang juga didapat dari pemilihan warna cat *neutral*. Dalam ruang-ruang yang sempit memang diperlukan teknik ilusi seperti ini, area yang sempit cenderung memberikan perasaan terkurung dan suasana tertekan pada pemakai ruangan, suasana ini lah yang tidak diharapkan.

## D. Realisasi Karya

1. Sketsa Tata Letak
2. Membuat Gambar Potongan
3. Membuat gambar 3d
4. Maket
5. Detail

## E. Deskripsi Karya

1. Teras dan Koridor Lantai



Rancangan Teras dan Koridor Tampak Atas  
(Dokumen: Rere, 2020)

Area ini dibuat sebagai area yang dapat difungsikan sebagai galeri pameran untuk mahasiswa. Area ini cocok sebagai galeri pameran karena letaknya di teras maka akan sering dilalui banyak orang. Cara pembagian ruang pada area teras dengan halaman yaitu dengan cara memberi ubin yang sama pada area koridor sehingga terkesan area teras menjadi satu dengan area koridor. Ubin yang digunakan yaitu batu marmer putih dikolaborasi dengan ubin kunci yang biasanya digunakan pada rumah adat Jawa.

Selain itu pada area teras juga diberi pembatas kaca dan atap serta dinding koridor menggunakan batu bata ekspose yang terinspirasi dari rumah bali. Pada kedua ujung koridor dibatasi dengan kaca sebagai pembatas koridor dengan area lainnya. Bahan kaca dipilih karena tidak membuat area terkesan sempit.

## 2. Ruang Tata Usaha dan Ruang Dosen

Bagian luar ruang TU dilubangi sehingga menjadi area *lobby*. Maka ketika ada tamu yang datang atau mahasiswa sedang mengurus berkas dapat langsung ke area loby, sehingga dapat menghemat kebutuhan ruangan. Dengan sistem seperti ini area TU hanya membutuhkan luas ruang yang sedikit sebagai area bekerja yang terdiri dari meja dan kursi.



Rancangan Interior Ruang TU dan Dosen  
(Dokumen: Rere, 2020)

Luas sisa dari ruang TU difungsikan sebagai ruang dosen. Karena ruangan yang sempit maka bilik kaca digunakan sebagai alternatif agar ruangan terkesan lapang. Setiap bilik memiliki meja dan kursi yang difungsikan sebagai area kerja dosen. Pada ruangan ini terdapat area penerimaan tamu dengan lantai dan bilik kayu sebagai pembeda. Lantai pada ruangan diberi lapisan karpet.

Ruangan dosen terbagi menjadi dua bagian dengan ruangan yang berada di sebelah baratnya. Terdapat pula area santai. Pada area ini lantai menggunakan bahan kayu.

## 3. Ruang Rapat



Rancangan Interior Ruang Rapat  
(Dokumen: Rere, 2020)

Pembeda bahan lantai ruangan ini dengan ruangan disekitarnya dilakukan untuk menegaskan bahwa ruangan tersebut adalah ruangan penting. Dinding di cat dengan warna terang agar terkesan lapang.

Perabot utama yang terdapat pada ruang ini adalah meja panjang berbahan kayu dengan kursi sejumlah 16 buah serta LED. Pada dinding sebelah barat terdapat *neon box* berilustrasikan Ki Hadjar Dewantara.

## 4. Ruang Kaprodi dan Sekprodi



Rancangan Interior Ruang Kaprodi  
(Dokumen: Rere, 2020)



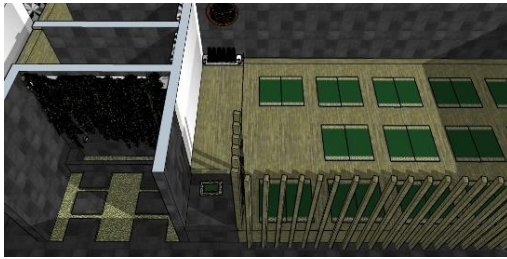
Rancangan Interior Ruang Sekprodi  
(Dokumen: Rere, 2020)

Kedua ruangan ini memiliki lantai beralaskan karpet abu-abu serta dengan cat dinding berwarna abu-abu tua. Masing-masing ruang memiliki area kerja dan area untuk menerima tamu, perbedaannya terdapat pada perabot area penerimaan tamu dimana ruang sekprodi terdapat dua kursi plastik dan sebuah sofa. Sementara



pada ruang Kaprodi terdapat dua single sofa dan satu *coffe table*.

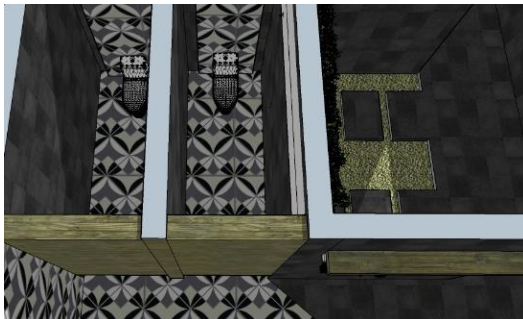
#### 5. Mushola



Rancangan Interior Mushola  
(Dokumen: Rere, 2020)

Dinding dan lantai pada ruangan ini menggunakan bahan batu alam berwarna hitam, sehingga terkesan luas dan dingin. Untuk pembeda jalan dengan mushola diberi partisi dari kayu. Lantai pada area mushola dibedakan dengan menggunakan bahan kayu lalu pada sisi selatan dinding diberi cermin, selain difungsikan untuk bercermin penggunaan kaca juga dapat menimbulkan ilusi ruang sehingga terasa lebih luas.

#### 6. Toilet



Rancangan Interior Toilet  
(Dokumen: Rere, 2020)

Area ini memiliki desain perpaduan batu alam dan ubin kunci yang digunakan pada lantai area koridor. Ubin kunci yang bermotif menciptakan kesan ruangan yang lebih dinamis. Area ini hanya memiliki satu perabot yaitu toilet duduk, lalu pada pintu toilet menggunakan bahan kayu. Pada sisi selatan ruangan toilet terdapat cermin yang juga difungsikan agar memberi kesan lapang.

#### 7. Ruang Perkuliahan (Praktik)



Rancangan Interior Ruang Kelas (Praktik)  
(Dokumen: Rere, 2020)

Rancangan pada ruangan ini dibuat dengan lebih dinamis dibandingkan dengan ruang perkuliahan teori. Sirkulasi yang dibuat tidak hanya satu sirkulasi. Dengan pertimbangan, dapat menciptakan suasana yang santai dan bebas sehingga ruangan yang dibuat dapat memicu kreatifitas bagi mahasiswa.

Area mengajar teletak pada dinding sebelah utara dengan dinding yang dilapis cat papan tulis hitam pada keseluruhan dinding, sehingga susana unik dan tidak biasa bisa di dapatkan. Dinding pada sisi timur terdapat papan tulis putih yang sekaligus berfungsi sebagai layar LED. Beralih pada area mahasiswa, area ini berfungsi sebagai area mahasiswa melakukan praktik. Area balkon dibuat untuk mahasiswa yang membutuhkan tempat untuk menyendiri sehingga ia dapat berkonsentrasi lebih dalam mengerjakan karyanya.

Material yang digunakan pada ruangan ini adalah material kayu pada lantai, batu bata expose pada dinding sebelah timur, barat, dan masing-masing satu meter pada dinding bagian selatan. Sisanya pada dinding bagian selatan, menggunakan material kaca, dan penggunaan cat untuk papan tulis hitam pada dinding sebelah utara. Terdapat pula tulisan "*Let's think outside the box!*" pada kaca di dinding sebelah selatan.

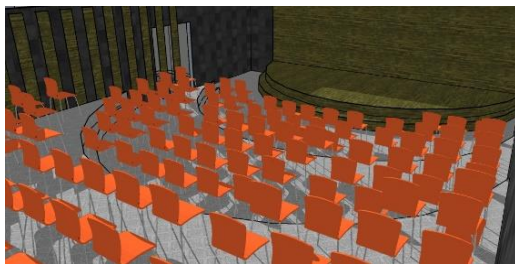
#### 8. Ruang Perkuliahan (Teori)



Rancangan Interior Ruang Kelas (Teori)  
(Dokumen: Rere, 2020)

Karena ruangan ini difungsikan sebagai ruang perkuliahan teori, maka ruangan ini dirancang sebisa mungkin untuk memberikan suasana yang dinamis. Pemberian warna yang sama pada material dihindari agar tidak memberikan kesan *flat* pada ruang. Sebagai gantinya permainan material pada lantai dapat memberikan suasana yang berbeda. Material bermotif kayu serta rumput sintesis dipilih karena dapat memberikan suasana dinamis pada ruangan serta memberikan kesan '*outdoor*'. Kesan ini membantu menciptakan suasana segar. Hal ini dilakukan karena dapat membuat mahasiswa lebih aktif di dalam kelas.

#### 9. Ruang Seminar



Rancangan Interior Ruang Seminar  
(Dokumen: Rere, 2020)

Desain ruang seminar dibuat bertingkat dengan tiga tingkatan pada area penonton. *Flooring* dengan sistem bertingkat seperti ini memberikan kesan yang megah dan lapang. Selain kebutuhan estetik, pembuatan tingkat pada area penonton dapat memaksimalkan fungsinya dengan baik serta memberikan titik fokus ke arah panggung.

Pemilihan material utama pada lantai adalah karpet sementara pada beberapa area lain seperti pada area panggung menggunakan material kayu, serta pada area toilet yang menggunakan material ubin bermotif yang dipadukan dengan batu alam. Kemudian material yang digunakan pada dinding merupakan batu alam berwarna hitam, pada panggung menggunakan kayu dan pada toilet mengkombinasinya dengan ubin bermotif. Terdapat pula partisi kayu pada sisi ujung area penonton yang berfungsi sebagai pembatas sehingga aman ketika digunakan.

#### KESIMPULAN/SIMPULAN

Untuk mendukung visi Prodi Pendidikan Seni Rupa maka penulis merancang sebuah rancangan interior yang dapat memaksimalkan fungsi kampus sebagai tempat berlangsungnya proses perkuliahan sehingga dapat menghasilkan SDM yang diharapkan.

Dengan mengusung salah satu gaya desain pada era postmodern yaitu gaya eklektik, yang dapat merepresentasikan citra PSR UST. Pada perancangan ini juga menggunakan kaidah gaya desain postmodern yaitu *form follows emotion*. Dengan demikian dapat menciptakan suasana nyaman yang dapat menstimulus kerja kreatif mahasiswa. Dan berujung pada pemaksimalan fungsi setiap ruang yang mendukung proses perkuliahan mahasiswa, sehingga SDM Pendidik Seni Rupa yang kreatif, inovatif, dinamis, dan mandiri berdasarkan Ajaran Hidup Tamansiswa dapat terwujud.

#### DAFTAR PUSTAKA

Setyonarko, Budi. 2011. *Perencanaan dan Perancangan Interior Kantor Dekanat Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Zuriyanto, Adib. 2013. *Perancangan Interior Gedung S2 Magister Ilmu Komputer Fakultas Mipa Lantai 4 Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka.

---

Ching, D.K. Francis, dan Corky Binggeli. 2011. *Desain Interior Dengan Ilustrasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Aginta, Medhy Hidayat. 2008. *Panduan Pengantar Untuk Memahami Postrukturalisme dan Posmodernisme*, Yogyakarta: Jalasutra Post.

Veronica, Sofia. 2014. *Penerapan Gaya Desain Post-Modern pada Perancangan Interior Pusat Edukasi Mitigasi Bencana di Yogyakarta*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Setiawan, Johan, dan Ajat Sudrajat. 2018. *Pemikiran Postmodernisme dan Pandangannya Terhadap Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusnoto Susanto. 2011. *Cyber-Architecture Paradigm And The Construction Of Cyberculture Lifestyle In Contemporary Society*, Seminar Nasional LIFE STYLE AND ARCHITECTURE (SCAN#2:2011), p. 627